

BAB V.

SIMPULAN

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi Sekolah Lapang Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian di Kecamatan Klirong dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan yang meliputi kegiatan sosialisasi sekolah lapang penerapan inovasi teknologi pertanian, Praktik lapangan menggunakan power thresher saat panen , mempelajari budidaya padi khusus untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian, praktik packaging beras kemasan dengan vacuum packaging, dan diakhiri dengan kegiatan review serta membuat rencana tindak lanjut.
2. Implementasi sekolah lapang penerapan inovasi teknologi pertanian dilaksanakan dengan baik, memberikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan tentang perencanaan kegiatan dan identifikasi kebutuhan pelatihan, penggunaan alat panen seperti power thresher, alat kadar air, terpal alas panen, penggunaan sabit bergerigi, pengetahuan tentang budidaya padi khusus, pengetahuan tentang packaging kemasan beras, dan petani mampu mereview kegiatan serta mampu menyusun rencana tindak lanjut setelah pelaksanaan sekolah lapang penerapan inovasi teknologi pertanian.
3. Implementasi kegiatan sekolah lapang penerapan inovasi teknologi pertanian di Kecamatan Klirong menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat dan konsep adopsi inovasi teknologi pertanian.
4. Kendala-kendala implementasi pelaksanaan sekolah lapang penerapan inovasi teknologi pertanian meliputi penggunaan power thresher pada kegiatan panen belum semua petani menggunakannya, pemasaran beras khusus yang masih kurang diminati masyarakat lokal sementara untuk pemasaran online masih terkendala kemampuan petani untuk belajar pemasaran online. Penggunaan alat kadar air yang belum dipakai secara rutin oleh petani karena masih menggunakan "ilmu titen" dalam mengecek tingkat kekeringan gabah.

5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat dirumuskan saran – saran sebagai berikut :

1. Petani dalam menerapkan panen dan pasca membutuhkan peran aktif kelompok tani. Petani harus menjadi anggota aktif sehingga tindak lanjut dari sekolah lapang bisa dilaksanakan secara bersama sama melalui kegiatan kelompok tani termasuk kegiatan pemasaran hasil panen .Kelompok tani bisa menjembatani kegiatan pemasaran secara kolektif ke perusahaan besar , menjalin kemitraan dengan pihak lain dan bisa mengkases kegiatan CSR. Alumni peserta sekolah lapang ini bisa terus melanjutkan kegiatan dan meningkatkan kemampuannya dalam menangani panen dan pasca panen.
2. Pemerintah Daerah, dalam hal ini Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Kebumen dapat menjembatani kegiatan lanjutan dengan mengadakan sekolah lapang penggunaan alat produksi pertanian yang lebih modern seperti combine harvester, rice transplanter, spraying drone sehingga petani lebih mengembangkan pengetahuannya.
3. Memberikan sumbangan pada kajian dalam bidang penerapan inovasi teknologi pertanian sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani dalam mengembangkan produk pertanian. Perlu penelitian lanjutan mengenai sekolah lapang penerapan inovasi teknologi pertanian yang lebih modern seperti penggunaan combine harvester (alat panen) , rice transplanter (alat tanam), spraying drone (penyemprotan dengan drone) sehingga bisa meningkatkan hasil panen padi lebih maksimal efisien dan efektif.